
Judi Online di Kalangan Pelajar Studi Kasus di SMK PGRI Sooko Mojokerto

Rakhmat Nur Amanulloh*, M. Syarif, Syaikh Rozi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit, Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Author: rakhmat123456789@gmail.com

Article History

Received : August 10th, 2025

Revised : September 27th, 2025

Accepted : November 02th, 2025

Abstract: The phenomenon of online gambling among students has become a serious concern in today's digital era. Although religious education has been taught in schools, the reality is that many students do not fully understand the negative impact of online gambling practices. Previous studies have focused more on students or adolescents in general, without highlighting the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping student understanding at the Vocational High School (SMK) level. This is a research gap that needs to be bridged through more contextual and applicative studies. This study aims to reveal the extent of students' understanding of online gambling and analyze the strategies used by PAI teachers in strengthening awareness of the dangers of this behavior. The approach used is descriptive qualitative with a case study design, located at SMK PGRI Sooko Mojokerto. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, which are then analyzed using interactive models from Miles, Huberman, and Saldaña. The results show that students' understanding of online gambling is mostly obtained from social media and the friendly environment, with an initial understanding that tends to be permissive. However, after experiencing direct negative impacts, such as impaired learning focus, decreased motivation, and moral guilt, students' attitudes began to change towards rejection. On the other hand, PAI teachers apply educational strategies through contextual lectures, open dialogue, visualization of case studies, and spiritual strengthening through routine religious activities. This strategy is not only preventive, but also touches the emotional and spiritual aspects of students comprehensively. This study recommends strengthening collaboration between schools, parents, and external parties such as religious institutions and law enforcement in an effort to prevent online gambling practices. In addition, it is necessary to develop a PAI learning model that is more responsive to today's digital issues. The limitations of this study lie in the scope of a single location, so further research is recommended to involve more schools to expand the generalization of the findings.

Keywords: Gambling, PAI Teacher Strategies, Student Understanding.

PENDAHULUAN

Undang-undang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara (UU No.20 Tahun 2003; Ardiwang, 2022). Guru di era modern dituntut memiliki keahlian yang komprehensif agar dapat menjalankan tugas secara efektif. Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, guru harus menguasai berbagai kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi. Tugas guru kini tidak hanya

menguasai materi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menjawab tuntutan global (Utomo et al., 2023). Guru memiliki kedudukan yang terhormat, karena tugasnya mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Orang tua mempercayakan anak-anaknya kepada guru karena yakin guru mampu membimbing anak menjadi pribadi yang mulia. Peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak, sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, iman, dan takwa serta membimbing siswa menuju perilaku yang baik di dunia dan akhirat (Febrianto et al., 2024).

Kemajuan teknologi membawa kemudahan, namun juga dampak negatif, salah satunya meningkatnya kejahatan dunia maya. Salah satu isu yang marak adalah perjudian online di kalangan mahasiswa. Akses internet yang mudah membuat mereka rentan terlibat, yang tentu menimbulkan kekhawatiran (Hidayah et al., 2024). Judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet, seperti komputer atau ponsel. Pemain mengakses platform digital untuk memasang taruhan pada berbagai jenis permainan, seperti poker, domino, dan taruhan olahraga (Sahputra et al., 2022). Aktivitas ini, yang dilakukan secara daring oleh mahasiswa maupun pelajar, merupakan pelanggaran hukum dan norma yang berlaku. Judi online termasuk kejahatan dunia maya karena menyalahgunakan teknologi dan merugikan orang lain (Lubis et al., 2023). Fenomena ini semakin meresahkan karena menjangkau pelajar dan mahasiswa. Tercatat, sekitar 960.000 pelajar dan mahasiswa terlibat dalam perjudian online (Wirareja & Sa'adah, 2024). Sekitar 60% pemain judi online berasal dari generasi Milenial dan Z. Bahkan, 82% pengguna internet pernah terpapar iklan judi online, terutama di platform Instagram dan Facebook (ugm.ac.id).

Judi online merusak tatanan sosial dan semakin merebak karena melibatkan artis dan influencer. Pemerintah pun telah memberikan perhatian besar terhadap pemberantasan aktivitas ini. Dampak judi online sangat luas, bahkan menyasar kalangan terdidik seperti pelajar. Banyak pelajar sekolah menengah atas kecanduan judi online, yang pada akhirnya merusak mental mereka. Mereka tergoda mencari keuntungan instan tanpa usaha, yang bertentangan dengan nilai pendidikan yang mengajarkan kerja keras dan ketabahan dalam meraih cita-cita. Melihat maraknya judi online di kalangan pelajar, penulis merasa perlu meneliti seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang judi online terhadap minat belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah ketika siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga ikut terlibat dalam praktik judi online. Penelitian ini ingin mengetahui apakah keterlibatan tersebut membuat siswa mengabaikan nilai-nilai agama dan menurunkan minat mereka dalam mempelajari agama di sekolah. Banyak studi telah membahas judi online, terutama di kalangan mahasiswa dan remaja serta pendekatan dakwah

atau hukum Islam untuk mengatasinya. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran siswa akan dampak negatif judi online, khususnya di SMK. Padahal, siswa SMK sangat rentan terhadap pengaruh teknologi, termasuk judi online.

Meningkatnya keterlibatan siswa SMK dalam judi online menjadi latar belakang penting penelitian ini. Meski telah menerima pendidikan agama formal, banyak siswa belum memahami bahaya judi online. Hal ini menunjukkan pentingnya meninjau kembali efektivitas metode pembelajaran guru PAI dalam membangun kesadaran digital dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana guru PAI dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya judi online. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran agama yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan digital. Temuan ini juga penting bagi pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam menyusun program pencegahan judi online di kalangan pelajar. SMK PGRI Sooko Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya strategis dan memiliki populasi siswa yang besar dari berbagai latar belakang. Sekolah ini memiliki tantangan besar dalam menghadapi dampak negatif teknologi. Dengan program PAI yang aktif, SMK ini menjadi tempat yang tepat untuk meneliti metode guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya judi online secara langsung dan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah. Penelitian dilakukan di SMK PGRI Sooko Mojokerto untuk menggali bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif judi online. Peneliti bertindak sebagai pengamat murni tanpa memengaruhi situasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama berasal dari guru PAI dan siswa. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data,

digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan dokumen pendukung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kompleks, mendalam, dan kontekstual dengan mempertimbangkan pengalaman subjektif serta nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa tentang Judi Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap judi online masih bersifat parsial dan dipengaruhi oleh paparan media sosial serta lingkungan pergaulan. Mayoritas siswa mengetahui bentuk-bentuk judi online melalui platform seperti TikTok, Instagram, dan Facebook yang menyajikan konten terselubung berupa iklan, tutorial, atau permainan berbalut iming-iming hadiah. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor pendorong utama siswa mencoba judi online. Pada awalnya, sebagian siswa memandang judi online sebagai hiburan biasa atau permainan daring. Namun, setelah mengalami langsung mekanisme taruhan menggunakan uang dan dampak negatif seperti kecanduan, kerugian finansial, dan tekanan psikologis, muncul perubahan sikap. Beberapa siswa menyatakan penyesalan dan menunjukkan sikap penolakan terhadap praktik tersebut setelah menyadari risikonya, baik dari segi hukum maupun moral. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam judi online berdampak negatif terhadap pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa menjadi tidak fokus, kehilangan motivasi belajar, dan mengalami gangguan emosional. Namun demikian, setelah berhenti dari aktivitas tersebut, sebagian siswa mulai menunjukkan perubahan positif berupa peningkatan semangat dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran agama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan pendekatan spiritual dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif judi online.

Strategi Guru dalam Memperkuat Pemahaman Siswa tentang Dampak Buruk Judi Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam memperkuat

pemahaman siswa terhadap bahaya judi online melalui pendekatan kontekstual, spiritual, dan personal. Di tengah kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi digital, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral dan pengarah nilai. Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi penyampaian materi yang dikaitkan dengan hukum Islam, khususnya larangan terhadap judi (*maysir*), serta nilai-nilai etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian ini dikombinasikan dengan kegiatan spiritual seperti *istighosah* dan shalat *Dhuha* rutin untuk memperkuat keimanan siswa sebagai benteng moral dari pengaruh negatif judi online. Selain itu, guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus nyata, dan pemutaran video edukatif untuk menyampaikan materi. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga menyadari dampak nyata judi online dari aspek ekonomi, psikologis, dan sosial. Pendekatan personal juga dilakukan, terutama terhadap siswa yang terindikasi terlibat, dengan mengajak berdialog secara santai dan melibatkan wali kelas serta konselor untuk pendampingan lebih lanjut.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui tugas reflektif, tanya jawab terbuka, pengamatan langsung terhadap penggunaan gawai, serta analisis sikap dan tindakan siswa setelah penyampaian materi. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep) dan afektif (sikap dan perubahan perilaku), guna memastikan bahwa pembelajaran benar-benar berdampak pada kesadaran siswa. Hambatan yang dihadapi guru antara lain kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP oleh anak di rumah, serta kurangnya keterlibatan lingkungan sosial. Oleh karena itu, guru bekerja sama dengan wali murid, konselor sekolah, dan lembaga eksternal seperti kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan penanganan lebih lanjut. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dianggap penting agar upaya pencegahan dan penanggulangan judi online dapat dilakukan secara komprehensif. Jadi, strategi guru dalam pembelajaran PAI menunjukkan upaya sistematis dan berlapis dalam membentengi siswa dari pengaruh judi online, tidak hanya melalui penguatan kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era digital.

Pembahasan

1. Pemahaman Siswa tentang Judi Online

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa Peneliti menemukan bahwa siswa SMK PGRI Sooko Mojokerto biasanya menganggap judi online sebagai permainan yang dimainkan melalui jaringan internet dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa uang atau chip (koin digital). Mereka menyadari bahwa ada unsur taruhan dalam aktivitas ini, tetapi tidak semua siswa secara sadar menganggapnya sebagai "judi" sejak awal. Setelah guru menjelaskan atau mengalami kerugian, beberapa siswa baru menyadari bahwa permainan mereka termasuk judi. Sangat banyak jenis judi online yang diketahui siswa, tetapi yang paling umum adalah permainan slot (juga disebut spin), domino (terutama Higgs Domino Island), poker online, dan togel digital. Seringkali, permainan tersebut dikemas dalam bentuk aplikasi game biasa dan mengandung elemen taruhan, seperti sistem pembelian chip atau mata uang virtual yang dapat ditukar menjadi uang tunai. "Game penghasil uang", "spin hadiah", atau "game hoki" adalah istilah yang sering digunakan untuk mempromosikan jenis judi ini di media sosial.

Salah satu dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini adalah terlihat dalam bentuk perjudian online, yang juga dikenal sebagai judi online. Pada awalnya, teknologi hanya memungkinkan adanya permainan atau gim online yang dapat diakses melalui smartphone yang terhubung dengan internet. Namun, seiring berjalannya waktu, hal ini telah berkembang menjadi bentuk perjudian yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemainnya, yang dikenal sebagai judi online. Perjudian merupakan bentuk aktivitas taruhan yang melibatkan penggunaan uang, di mana pemenang akan mendapatkan seluruh jumlah taruhan yang ditaruhkan. Dalam perjudian, elemen keberuntungan memainkan peran penting bagi para pemain, dan mereka yang mengalami kekalahan harus menerima kerugian finansial yang telah mereka pertaruhkan (Addiyansyah & Roffi'ah, 2023).

Media sosial memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa dengan judi online. Banyak digunakan untuk mempromosikan permainan ini secara terselubung melalui aplikasi seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Banyak konten berisi instruksi permainan, testimoni menang besar, dan

tautan untuk mengunduh aplikasi judi. Faktor teman sebaya dan media juga berperan dalam menyebarkan pengetahuan tentang judi online. Teman-teman yang sudah bermain biasanya mendorong siswa lain untuk mencoba, terutama cerita tentang "cara mudah mendapatkan uang tanpa kerja keras". Sikap siswa terhadap judi online di SMK PGRI Sooko Mojokerto menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam persepsi siswa terhadap judi online di SMK PGRI Sooko di Mojokerto. Tiga kecenderungan sikap utama ditunjukkan oleh siswa: permisif, netral (tidak peduli), dan penolakan. Siswa yang pernah mencoba atau bahkan masih bermain judi online untuk hiburan, ikut-ikutan teman, atau untuk keuntungan menunjukkan sikap permisif. Mereka biasanya menganggap game tersebut sebagai "game biasa" tanpa menyadari bahwa ada taruhan uang dan akibatnya. Konsep ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan hukum, serta kurangnya kesadaran spiritual yang seharusnya menahan perilaku pelajar. Salah satu siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa pada awalnya ia tergoda karena melihat temannya menang banyak dan ingin mencoba "keberuntungan".

Siswa lain acuh tak acuh atau netral. Mereka tidak berpartisipasi dalam permainan, tetapi mereka juga tidak terlalu peduli atau mempermasalahkan adanya judi online di sekitar mereka. Ini adalah sikap yang menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab moral dan kepedulian terhadap teman sebaya yang telah terjerumus dalam perilaku menyimpang. Banyak remaja menggunakan fasilitas dari kecanggihan internet ini hanya untuk mengakses games online dan yang paling buruknya mereka melakukan ataupun mengikuti permainan judi online tersebut. Tentunya ini dapat menjadi sebuah masalah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya remaja merupakan harapan bagi sebuah bangsa untuk menjadi penerus bangsa yang baik dan juga diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan perubahan yang lebih baik kedepannya untuk bangsanya, harapan ini tentunya tidak akan bisa tercapai apabila para remaja ini tidak seperti apa yang diharapkan atau mempunyai sifat negatif yang dapat menjadi sebuah masalah sosial yang salah satunya seperti melakukan permainan judi online tersebut (Sahputra *et al.*, 2022).

Namun demikian, ada juga siswa yang jelas menentang judi online. Mereka menyadari bahwa tindakan ini bertentangan dengan ajaran

agama mereka dan dapat merusak masa depan. Siswa ini biasanya berasal dari keluarga yang lebih religius atau mendapat penguatan moral dari pendidik mereka, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Mereka bahkan mengatakan bahwa mereka khawatir tentang teman-teman mereka yang sudah kecanduan dan berusaha menghindari lingkungan pergaulan yang tidak sehat.

Di SMK PGRI Sooko Mojokerto, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap fenomena judi online. Menurut temuan wawancara dan observasi, diketahui bahwa materi PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan tetapi juga membangun karakter dan nilai moral siswa. Guru PAI sering mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena dunia nyata, salah satunya adalah ancaman judi online yang marak di kalangan siswa. Guru biasanya menggunakan pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pendekatan pembelajaran PAI. Untuk memperjelas hukum Islam tentang perjudian, guru memberikan contoh-contoh nyata melalui video, serta kisah nyata pelaku judi online. Siswa lebih mudah menerima dan memahami materi karena penyampaian yang dialogis dan tidak menggurui. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya menganggap judi online sebagai hal yang wajar mulai menyadari bahwa itu tidak hanya melanggar hukum negara tetapi juga merupakan perbuatan dosa dalam agama Islam.

Selain itu, efek negatif lain yang ditemukan adalah remaja tersebut menjadi remaja yang tidak mengikuti perintah orang tuanya atau sering membantah perintah orang tuanya karena kesenangan bermain judi online. Di sisi lain, Allah sendiri telah menjelaskan dalam Al Quran bahwa membantah perkataan orang tua adalah haram, hanya dengan mengatakan "Ah saja tidak boleh" (Sahputra *et al.*, 2022). Selain itu, keberhasilan PAI ditunjukkan oleh peningkatan kesadaran reflektif siswa. Mereka mulai mempertanyakan efek dari perilaku yang sebelumnya dianggap "hanya game hiburan". Dengan memperoleh pemahaman ini, beberapa siswa bahkan mulai mengubah sikap, seperti menghapus aplikasi terkait, mengurangi intensitas bermain game online, dan menunjukkan sikap lebih kritis terhadap konten digital yang mengarah pada perjudian terselubung. Namun, pengaruh pembelajaran PAI

belum merata pada semua siswa. PAI tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis dalam membentengi siswa dari perilaku menyimpang seperti judi online karena pendekatannya yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara berbeda. Namun, hambatan seperti lingkungan pergaulan yang kuat, kurangnya kontrol digital di luar kelas, dan pengaruh media sosial yang besar membuat hasil pembelajaran PAI perlu diperkuat, terutama melalui kerja sama dengan orang tua dan guru BK.

2. Strategi Guru dalam Memperkuat Pemahaman Siswa tentang Dampak Buruk Judi Online

Di SMK PGRI Sooko Mojokerto, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan baru untuk mengajar siswa tentang bahaya judi online. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, telah diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan perspektif teoritis dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga menggunakan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa, terutama dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pelatihan diberikan kepada siswa dengan tujuan mendidik mereka untuk menjadi individu yang melakukan perbuatan baik dan berdasarkan pengabdian kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan sangat penting untuk pendidikan dan dapat memengaruhi prosesnya, terutama dalam pembentukan moral, spiritual, dan jiwa sosial anak (Imamah *et al.*, 2021). Pendekatan edukatif berbasis realita sosial adalah salah satu pendekatan yang digunakan. Pendekatan ini melibatkan materi ajaran agama dengan situasi nyata di masyarakat. Contohnya termasuk pelajar yang terlibat dalam perjudian online, kehilangan uang, dan efeknya terhadap pikiran mereka dan nilai agama mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman bahwa berjudi secara online adalah haram, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang mengapa hal tersebut membahayakan masa depan mereka. Selain itu, guru mengeluarkan perintah dari ulama, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk menegakkan dasar syariat Islam yang melarang perjudian.

Pemanfaatan media visual dan digital, seperti klip dokumenter singkat, cuplikan berita, dan konten viral yang relevan, adalah pendekatan

tambahan. Untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup dan kontekstual, ini sangat berhasil. Siswa dapat melihat efek hukum dan psikologis dari perjudian online melalui media ini. Selain itu, guru menggunakan pendekatan dialogis dan partisipatif, memungkinkan diskusi dan pertanyaan. Siswa diminta oleh guru untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang judi online. Cara ini terbukti membuat siswa lebih kritis, aktif, dan berpikir kritis tentang hal-hal yang mereka hadapi setiap hari. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan berani mengatakan kepada orang lain bahwa mereka pernah mencoba bermain game berbasis taruhan, dan karena percakapan ini, mereka mulai menyadari kesalahan mereka. Meskipun metode-metode ini cukup efektif di kelas, pendidik masih menghadapi tantangan besar di luar sekolah, terutama dampak konten media sosial dan pergaulan yang terus mempromosikan judi online secara terselubung. Oleh karena itu, agar pembinaan moral siswa lebih menyeluruh dan berkelanjutan, pendekatan penguatan nilai agama melalui pembelajaran PAI harus diperkuat dengan bekerja sama dengan guru, orang tua, dan bimbingan konseling sekolah.

Salah satu pendekatan paling populer yang dilakukan guru adalah ceramah kontekstual, di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan juga memberikan penjelasan tentang situasi yang sedang dialami oleh siswa. Guru tidak hanya membacakan teori atau dalil agama, tetapi mereka juga memberikan contoh nyata, seperti kasus siswa yang kecanduan judi online, berita kriminal tentang perjudian digital, dan kutipan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan cara ini, lebih mudah bagi siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Selain itu, guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif untuk mengajak siswa berbicara tentang pendapat mereka tentang judi online, menanyakan pengalaman pribadi mereka, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Beberapa siswa bahkan mulai menyadari bahwa permainan yang mereka mainkan sebelumnya memiliki elemen perjudian, yang mereka anggap "hanya hiburan".

Iklan judi online yang tersembunyi di aplikasi populer, testimoni mantan pecandu judi online, dan video dokumenter digunakan oleh

guru PAI. Siswa memanfaatkan media ini sebagai alat bantu untuk membuka mata mereka terhadap realitas yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman emosional mereka. Materi agama seperti dosa besar, larangan berjudi, dan akibatnya baik di dunia maupun akhirat biasanya dikaitkan dengan video. Selain itu, guru menggunakan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan siswa untuk memeriksa situasi nyata yang pernah terjadi. Metode ini memungkinkan siswa untuk menilai tindakan pelaku, memahami akibatnya, dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gabungan dari berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan, tetapi menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis dan psikologis untuk membentuk pemahaman dan sikap siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya guru menyampaikan materi yang menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata) dalam upaya mencegah dampak negatif dari perjudian online. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat pengajaran dan pencegahan. Selain memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pembentukan karakter pelajar, strategi ini sangat penting untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif dari dunia digital.

Hasil penelitian selanjutnya untuk menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai pendekatan untuk menilai pemahaman siswa tentang materi bahaya judi online. Pendekatan formal dan informal digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep, hukum, dan efek negatif dari aktivitas judi online setelah mereka mulai belajar di kelas. Pemahaman siswa biasanya dibagi menjadi tiga tahap: pemahaman dasar, pemahaman kritis, dan pemahaman reflektif. Siswa mungkin pada dasarnya tahu apa itu judi online dan jenisnya, seperti slot, domino, atau spin hadiah. Siswa menunjukkan pemahaman ini dengan menjawab soal ujian tulis atau menyebutkan istilah perjudian yang mereka temui di media sosial. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami fenomena ini sebagai bagian dari masalah yang perlu diperhatikan. Siswa dapat membedakan aplikasi yang mengandung elemen perjudian dari game biasa dalam hal pemahaman kritis. Menurut beberapa siswa, judi termasuk game yang menggunakan

sistem chip atau koin yang dapat dibeli dan ditukar kembali menjadi uang nyata. Selain itu, mereka mulai menyadari bahwa tindakan tersebut akan memiliki konsekuensi hukum dan bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Secara reflektif, beberapa siswa mampu mengaitkan pengetahuan mereka dengan dunia nyata dan mengambil sikap tegas terhadap perjudian online. Salah satu bukti keberhasilan pembelajaran PAI dalam menangani aspek afektif dan membentuk karakter siswa adalah bahwa siswa dalam kelompok ini menyadari pentingnya menghindari konten berbau judi di media sosial. Mereka bahkan secara sukarela menghapus aplikasi tertentu dari ponsel mereka setelah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari guru PAI. Dalam proses evaluasi, guru PAI menggunakan evaluasi lisan dan melihat perilaku siswa dalam diskusi kelas. Misalnya, siswa yang sebelumnya tidak berpartisipasi mulai berani menyatakan pendapat mereka tentang bahayanya bermain judi online dan memberi tahu teman mereka yang terjerumus. Sebagai bagian dari evaluasi non-akademik, guru juga mencatat perubahan sikap dan kedisiplinan siswa.

Guru menggunakan pendekatan individual terhadap siswa yang kecanduan bermain Judi Online High Domino dengan mengajak mereka berbicara, mendengarkan cerita keseharian mereka, dan peduli terhadap mereka. Ini menciptakan rasa dekat dengan guru dan mendorong siswa untuk mendengarkan apa yang dikatakan guru (Febrianto *et al.*, 2024). Namun, beberapa siswa masih menganggap judi online sebagai hiburan semata atau tidak dapat membedakan antara perjudian terselubung dan game biasa. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan konseling atau kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Oleh karena itu, evaluasi pemahaman siswa tentang bahaya judi online tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap moral dan kesadaran hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran guru sebagai pembimbing spiritual dan moral dalam proses ini sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK

PGRI Sooko Mojokerto memahami judi online sebagai aktivitas taruhan melalui situs atau aplikasi digital dengan bentuk permainan seperti slot, spin, atau chip. Namun, pemahaman tersebut pada awalnya tidak diiringi dengan kesadaran penuh akan dampak negatifnya, baik secara hukum, sosial, maupun agama. Seiring dengan pengalaman pribadi, sebagian siswa mulai menyadari bahwa judi online merupakan perbuatan yang merugikan dan dilarang. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kesadaran siswa secara utuh mengenai bahaya judi online. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi keagamaan dengan fenomena aktual, didukung dengan dialog terbuka, studi kasus, serta pemutaran video edukatif untuk memperjelas dampak judi online. Strategi ini semakin efektif dengan adanya penguatan spiritual melalui kegiatan rutin seperti istighosah dan shalat Dhuha bersama, yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius agar siswa lebih peka dan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif praktik judi online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini yakni dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah, serta semua guru yang ada di SMK PGRI Sooko Mojokerto.

REFERENSI

- Addiyansyah, W., & Roffi'ah. (2023). Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 13–22.
- Afipah, D. I. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Smpn 2 Pekalongan*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>

- Ardiwang, A. (2022). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Sman 6 Kota Palopo*. [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5267/1/AhmadArdiwang.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5267/1/AhmadArdiwang.Pdf)
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.135>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>
- Febrianto, R., Arman Husni, Salmi Wati, & Wedra Aprison. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kecanduan Siswa Bermain Game Online Higgs Domino Island Di Mtsn 9 Agam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1464. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/24954/17586/81220>
- Hidayah, D. F. N., Putri, D. F., Salsabila, F., Yunaenti, S. R., Nuryanti, T., & Nurjaman, A. R. (2024). Menelaah Fenomena Judi Online (Slot) Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Hukum Islam Di Indonesia. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(3), 1–2.
- Hikmawati, H., 1, & Institut Agama Islam Ngawi, I. (2024). Hiburan Atau Ancaman. Pandangan Kritis Terhadap Judi Online Dalam Konteks Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 37–48.
- Hotman, F., Damanik, S., & Muhammad, G. (2025). Peran Strategis Peserta Didik Sma Dalam Pembelajaran Holistik Untuk Pencegahan Judi Online Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan Vol. 14no. 1 Februari 2025*, 14(1), 155–166.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Delas, J., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal Of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/Concept.V3i2.1304>
- Lubis, F. H., Pane, M., & Irwansyah. (2023). Fenomena Judi Online Di Kalangan Remaja Dan Faktor Penyebab Maraknya Serta Pandangan Hukum Positif Dan Hukum Islam (Maqashid Syariah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2655–2663. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13284/10396>
- Makarin, A. A., & Astuti, L. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Perjudian Online. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (Ijclc)*, 3(3), 180–189. <https://doi.org/10.18196/ijclc.V3i3.17674>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.V12i3.102>
- Ningsih, R. S. U. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Smp Negeri 39 Medan. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.V17i33.2374>
- Rosyidah, E., Moral, P., & Siswa, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Tpq Al-Azam Pekanbaru. *Penelitian Tasnim, Yusrizal, Dan Khairuddin (2016)*. 9(1).
- Sahputra, D., Afifa, A., Salwa, A. M., Yudhistira, N., & Lingga, L. A. (2022). Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.V6i2.3866>